



## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Menghargai Peninggalan Sejarah di MIS Al-Hidayah

Siti Rahmadani Harahap

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Korespondensi penulis: [sitirahmadaniharahap16@gmail.com](mailto:sitirahmadaniharahap16@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to improve student learning outcomes in the material of appreciating historical heritage through the application of the Numbered Head Together (NHT) type cooperative learning model at MIS Al-Hidayah Namorambe. The NHT learning model is one of the cooperative learning strategies that involves the active participation of students in groups. In this process, each student is assigned a number and takes turns answering questions asked by the teacher. This approach aims to improve student understanding, participation, and learning outcomes. The research method used is classroom action research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of the stages of planning, implementation of actions, observation, and reflection. Data was collected through learning outcome tests and observation of student activities. The results of the study showed a significant increase in student learning outcomes after the implementation of the NHT model. In addition, the application of this model also increases learning motivation and cooperation between students in groups. The conclusion of this study is that the NHT-type cooperative learning model is effective in improving student learning outcomes on the material of appreciating historical heritage. Therefore, this model is recommended to be used as an alternative learning strategy in history subjects in elementary schools.*

**Keywords:** *Numbered Head Together, Cooperative Learning, Learning Outcomes*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi menghargai peninggalan sejarah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) di MIS Al-Hidayah Namorambe. Model pembelajaran NHT merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam kelompok. Dalam proses ini, setiap siswa diberi nomor dan secara bergiliran menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan observasi aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah diterapkannya model NHT. Selain itu, penerapan model ini juga meningkatkan motivasi belajar dan kerjasama antar siswa dalam kelompok. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menghargai peninggalan sejarah. Oleh karena itu, model ini disarankan untuk digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam mata pelajaran sejarah di sekolah dasar.

**Kata kunci:** Numbered Head Together, Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan menurut Undang-Undang SISDIKNAS no.20 tahun 2003, merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia. Pada kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa pendidikan berasal dari kata “didik” dan mendapatkan imbuhan berupa awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti proses atau cara perbuatan mendidik. Maka definisi pendidikan menurut bahasa adalah perubahan tata laku dan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam usahanya mendewasakan manusia lewat pelantikan dan pengajaran.(Amelia, 2019)

Pendidikan sejarah memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran sejarah siswa dan memperkaya pemahaman mereka tentang budaya dan identitas nasional. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran sejarah adalah menghargai peninggalan sejarah, yang meliputi benda-benda, monumen, dan situs bersejarah. Peninggalan sejarah ini menjadi saksi bisu dari masa lalu yang perlu dijaga dan diapresiasi. Menurut ahmad tafsir pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang pendidik terhadap seseorang anak didik agar tercapai perkembangan maksimal yang positif (Dr.H Mohammad Kosim, 2020).

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional masalah proses belajar mengajar tak dapat diabaikan. Ketika guru menyajikan materi pembelajaran kepada siswa didalam sesungguhnya telah terjadi suatu proses pengajaran. Menurut penelitian saputri didalam proses pengajaran tersebut sekaligus terjadi dua kegiatan yang siswa yang bias disebut belajar dan guru yang biasa disebut dengan mengajar.(Saputri, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan observasi peneliti yang dilakukan peneliti pada januari 2024 ditemukan suatu masalah bahwa model kooperatif tipe numbered head together (NHT) Belum diterapkan pada pelajaran IPS. Adapun permasalahan yang dihadapi tidak semua siswa mampu dalam hasil belajar IPS. Kesulitan dan kurangnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Mengenai pembelajaran siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang belum optimal, seperti saat pembelajaran berlangsung para siswa cenderung tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Aktivitas belajar siswa pada saat proses belajar mengajar kurang optimal, seperti contoh siswa asyik mengobrol dengan temanya saat

guru menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran hanya satu arah. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi atau kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan aktivitas belajar kurang sehingga berdampak rendahnya prestasi siswa. Hal ini pula dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa kelas V Sekolah Mis Al-Hidayah Namorambe masih terdapat nilai beberapa siswa dibawa KKM. Model yang digunakan guru pada umumnya merupakan model pembelajaran konvensional. Dalam hal ini yang umum digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi yaitu menggunakan metode ceramah.

Adapun solusi atau harapan penulis terhadap meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menghargai peninggalan sejarah, selain itu juga guru memberikan materi kepada peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe numbered head together (NHT) tersebut siswa akan menjadi lebih aktif lagi dalam berpartisipasi, mampu bekerja sama dengan sesama kelompoknya serta siswa dapat memahami perkataan yang dimaksudkan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mencapai kompetensi yang diharapkan, karena itu merupakan cerminan dari kemampuan peran guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sangat menunukan dalam membentuk keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mencapai kompetensi yang diharapkan, karena hal ini merupakan cerminan dari kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam keterampilan menjelaskan yang dimiliki guru.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik mengenai permasalahan tersebut sebagai topic yang akan diteliti melalui judul penelitian “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menghargai peninggalan sejarah di SD Mis Al-Hidayah Namorambe”.

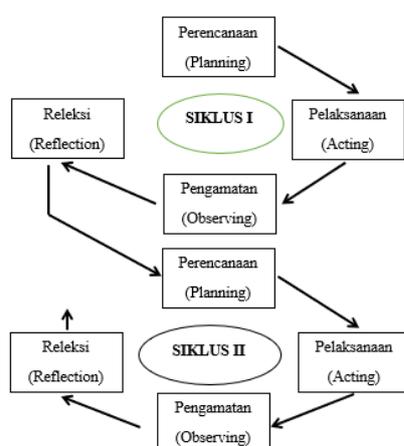
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di MIS Al-hidayah Namorambe pada materi Menghargai Peninggalan Sejarah. Subjek penelitian adalah siswa kelas V MIS Al-hidayah Namorambe,. Adapun prosedur

penelitian yang dilakukan mengikuti implementasi Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara berulang. Setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, penilaian, dan refleksi. Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa instrumen penelitian seperti : (1) Tes, untuk mengukur peningkatan hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) Observasi, dilakukan selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi untuk mencatat gejala pada objek penelitian, (3) Dokumentasi, digunakan untuk merekam kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Tampubolon dalam (Sani et al., 2020), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kebutuhan penting bagi guru untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka, yang berpotensi memberikan dampak positif dalam beberapa aspek, antara lain (1) Meningkatkan kemampuan dalam mengatasi masalah dan tantangan pembelajaran yang nyata, (2) Meningkatkan kualitas input, proses, dan hasil pembelajaran, dalam aspek akademik maupun non-akademik, (3) Meningkatkan pendidik yang memiliki nilai profesionalisme, (4) Menerapkan strategi perbaikan yang didasarkan pada penelitian berkelanjutan.

Menurut Windari dalam (Mardhani et al., 2022), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mendorong peneliti untuk mengamati objek-objek di lapangan yang melibatkan dua siklus pembelajaran secara langsung. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus PTK dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1 Siklus PTK

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan NHT

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, peneliti mengadakan pre test siswa diberikan test dalam bentuk tertulis untuk mengetahui kondisi awal kelas apakah benar kelas tersebut memerlukan tindakan yang sesuai dengan apa yang diteliti oleh peneliti yakni penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi menghargai peninggalan sejarah tersebut. Untuk melihat yang diperoleh siswa pada saat pre test dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan NHT**

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1.	Abdillah Azmy	L	50	TIDAK TUNTAS
2.	Aqilla Br. Marbun	P	63	TIDAK TUNTAS
3.	Alpito Riyadi	L	58	TIDAK TUNTAS
4.	Aldi Pratama	L	55	TIDAK TUNTAS
5.	Balqis Adriliani	P	60	TIDAK TUNTAS
6.	Brian Al Faiz	L	75	LULUS
7.	Daffa Harish	L	55	TIDAK TUNTAS
8.	Dava Firmansyah	L	78	LULUS
9.	Keke Syahputri	P	50	TIDAK TUNTAS
10.	Husna Azzahra	P	85	LULUS
11.	Muammarul Ahsan	L	50	TIDAK TUNTAS
12.	Malvino Al Fahrezy	L	85	LULUS
13.	Muadzah Ufaira	P	60	TIDAK TUNTAS
14.	Naura Jihan	P	70	TIDAK TUNTAS
15.	Nafisah Reyhani	P	80	LULUS
16.	Prayoda Pahrezy	L	60	TIDAK TUNTAS
17.	Pahriza Maulana	L	65	TIDAK TUNTAS
18.	Ricky Saputra	L	60	TIDAK TUNTAS
19.	Rakha Adrian	L	70	TIDAK TUNTAS
20.	Shinta Alesya	P	60	TIDAK TUNTAS
21.	Zuyina Safhia	P	55	TIDAK TUNTAS
22.	Zahira Qwin	P	58	TIDAK TUNTAS

23.	Aikel	L	70	TIDAK TUNTAS
24.	Husni	P	60	TIDAK TUNTAS
Jumlah			1,532	
Rata-rata			63,8	
Ketuntasan Klasikal			20,8%	

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes siswa pada siklus 1 adalah 63,8. Rata-rata nilai tersebut sudah berada di atas KKM mata pelajaran IPAS yang telah ditetapkan oleh Mis Al-Hidayah Namorambe di kelas tersebut.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa klasikal adalah sebesar 20,8%. Data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada pretest ini masih belum dikatakan berhasil, karena masih belum mencapai target minimal dalam pembelajarannya.

## **Siklus I**

### **1) Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi menghargai peninggalan sejarah. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Berdasarkan hasil pretest diatas peneliti merencanakan sebagai berikut;

- a. Membuat Modul Ajar, yang dilaksanakan pada siklus I sesuai dengan materi yang diajarkan.
- b. Mempersiapkan bahan ajar tentang menanggapi bagaimana menghargai peninggalan sejarah .
- c. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran , yaitu dengan buku ajar siswa.
- d. Membuat format tes lembar kerja siswa, untuk melihat hasil belajar siswa pada Materi Menghargai Peninggalan Sejarah mata pelajaran IPAS.
- e. Mempersiapkan lembar pengamatan tentang aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kegiatan guru.
- f. Mempersiapkan soal evaluasi untuk siswa.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan modul ajar yang telah direncanakan dan melaksanakan alternatif pemecahan masalah yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan I.

## 3) Hasil Belajar Siswa

Adapun untuk melihat ketuntasan siswa dari setiap siswa pada siklus akhir diadakan tes formatif. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus I dapat dilihat pada table berikut ini.

**Tabel 2 Hasil perolehan nilai siswa pada postest siklus I**

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1.	Abdillah Azmy	L	80	LULUS
2.	Aqilla Br. Marbun	P	65	TIDAK TUNTAS
3.	Alpito Riyadi	L	60	TIDAK TUNTAS
4.	Aldi Pratama	L	75	LULUS
5.	Balqis Adriliani	P	60	TIDAK TUNTAS
6.	Brian Al Faiz	L	80	LULUS
7.	Daffa Harish	L	55	TIDAK TUNTAS
8.	Dava Firmansyah	L	80	LULUS
9.	Keke Syahputri	P	50	TIDAK TUNTAS
10.	Husna Azzahra	P	85	LULUS
11.	Muammarul Ahsan	L	75	LULUS
12.	Malvino Al Fahrezy	L	85	LULUS
13.	Muadzah Ufaira	P	60	TIDAK TUNTAS
14.	Naura Jihan	P	75	LULUS
15.	Nafisah Reyhani	P	80	LULUS
16.	Prayoda Pahrezy	L	60	TIDAK TUNTAS
17.	Pahriza Maulana	L	65	TIDAK TUNTAS
18.	Ricky Saputra	L	60	TIDAK TUNTAS
19.	Rakha Adrian	L	85	LULUS
20.	Shinta Alesya	P	60	TIDAK TUNTAS
21.	Zuyina Safhia	P	80	LULUS

22.	Zahira Qwin	P	50	TIDAK TUNTAS
23.	Aikel	L	85	LULUS
24.	Husni	P	60	TIDAK TUNTAS
Jumah			1,670	
Rata-rata			69,58	
Ketuntasan Klasikal			50%	

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes siswa pada siklus 1 adalah 69,58. Rata-rata nilai tersebut sudah berada di atas KKM mata pelajaran IPAS yang telah ditetapkan oleh Mis Al-Hidayah Namorambe di kelas tersebut.

#### **4) Refleksi**

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan peneliti mengamati hasil pengamatan untuk menemukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. pada pelaksanaan siklus I mata pelajaran IPAS materi menghargai peninggalan sejarah ini diperoleh dari hasil pembelajaran masih kurang, baik yang berkaitan dengan peneliti maupun dengan siswa.

##### **a. Berkaitan dengan peneliti**

- Peneliti kurang dalam penguasaan kelas
- Peneliti kurang teliti dalam memilih anggota dalam setiap kelompok
- Peneliti masih kurang jelas dalam hal menjelaskan materi pembelajaran
- Peneliti kurang memahami potensi yang di miliki siswa

##### **b. Berkaitan dengan siswa**

- Terdapat siswa yang belum mau bekerja sama dalam kerja kelompok
- Terjadi keributan pada saat menjelaskan materi pelajaran sehingga tidak konsentrasi/fokus.

Dari hasil refleksi diatas, maka peneliti akan melakukan tindakan kembali yaitu melakukan penelitian pada siklus II.

## **Siklus II**

### **1) Perencanaan Tindakan**

Maka dari itu, peneliti membuat alternative perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang masih pada siklus 1 adapun kagiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah:

- a. Menyusun modul IPAS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*)
- b. Mempersiapkan lembar observasi peneliti dan lembar observasi siswa untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- c. Mempersiapkan lembar kerja siswa.
- d. Membagi siswa dalam bentuk kelompok
- e. Merancang pengelolaan kelas.
- f. Mempersiapkan media pembelajaran dan perlengkapan yang digunakan saat proses pembelajaran.
- g. Mempersiapkan

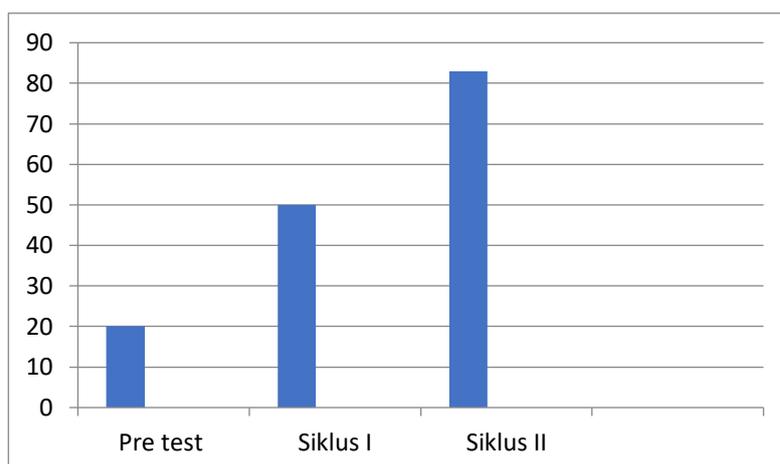
## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II pada pelajaran IPAS materi menghargai peninggalan sejarah dalam penyajian guru melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti tertera dalam modul ajar yang terlampir, adapun kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan guru selain menyajikan materi adalah melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa bersama guru pengamatan (observer). Pengamatan terhadap kinerja guru dilakukan oleh guru pengamatan (observer).

## 3) Observasi

Setelah tahapan tindakan, tahapan berikutnya adalah observasi atau pengamatan. Pada tahapan ini dilakukan observasi secara langsung dengan memakai format observasi yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi yang telah ada. Foto proses pembelajaran siklus 1. Pengamatan dilakukan oleh observasi.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT *Numbered Heads Together* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa diberi kesempatan untuk aktif belajar dan menggali informasi, memecahkan masalah melalui berdiskusi dan mengumpulkan ide.

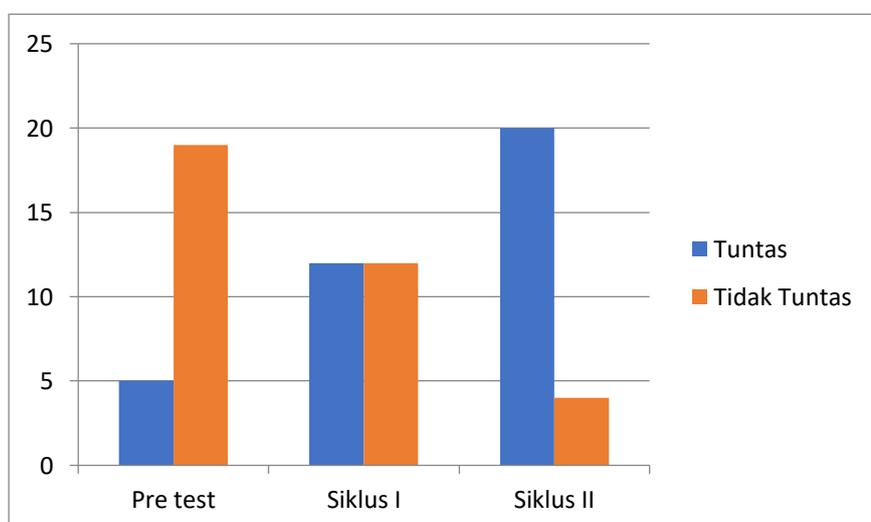


**Gambar 2** Peningkatan hasil belajar siswa pada pretest, siklus I dan siklus II dan persentase %

**Tabel 3** Taraf ketuntasan hasil belajar siswa setiap siklus

No	Keterangan	Jumlah siswa		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	12	20	50%	83,3%
2.	Tidak tuntas	12	4	50%	16,6%

Berikut Grafik Ketuntasan hasil belajar siswa kelas V Mis Al-Hidayah Namorambe



**Gambar 3** Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada pretest atau tahap awal nilai rata-rata kelas V Mis Al-Hidayah Namorambe sebelum dilakukan tindakan adalah 69,58 dari 24 siswa yang tuntas berjumlah 12 siswa dengan presentase 50 % dan digolongkan dalam kriteria masih rendah dan belum mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan.

Kemudian dilakukan tindakan yaitu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* NHT pada siklus 1, nilai rata-rata kelas V Mis Al-Hidayah Namorambe Meningkatkan menjadi 69, 58 atau dalam persentase 50%, siswa yang tuntas bertambah menjadi 12 siswa dari hasil ketuntasan sebesar 50% kriteria keberhasilan masih dikategorikan sedang, sehingga pada siklus I ini belum mencapai tahap ketuntasan belajar yang telah ditentukan.

Peneliti melakukan tindakan ke siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* NHT, setelah dilakukan nilai rata-rata kelas V Mis Al-Hidayah Namorambe menjadi 80 atau dalam persentase 83,3%, dengan demikian kriteria tingkat keberhasilan siswa sangat tinggi dan mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikemukakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* NHT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS kelas V Mis Al-Hidayah Namorambe tahun ajaran 2024/2025.

### **Peningkatan hasil belajar siswa dengan model NHT**

Dengan menggunakan model NHT ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran memperkuat kerja sama antar siswa , dan meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari. Selain itu, dengan model ini siswa akan merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan serta menyelesaikan masalah pada pembelajaran IPAS dengan materi menghargai peninggalan sejarah.

Dengan model pembelajaran model NHT dapat memberikan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan mendorong siswa untuk meraih hasil belajar yang lebih baik. Peningkatan hasil belajar siswa diharapkan dapat terjadi melalui interaksi sosial yang positif dan pembelajaran aktif yang merangsang pemikiran kritis dan kolaborasi.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V IPAS. Pada materi menghargai peninggalan sejarah di Mis Al-Hidayah Namorambe. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan sementara jika dilihat dari persentase hasil belajar dapat dilihat bahwa pada tes awal terdapat 5 orang siswa yang tuntas dengan persentase (20,8%) dan yang tidak tuntas 19 orang siswa. Pada siklus I terdapat 12 orang siswa yang tuntas dengan persentase (50%) yang dan tidak tuntas terdapat 12 orang siswa terdapat 20 orang siswa yang tuntas dengan persentase (83,3) dan yang tidak tidak tuntas 4 orang siswa. Hal ini terjadi peningkatan nilai belajar siswa secara signifikan dan telah memenuhi standar ketuntasan nilai belajar mengajar di sekolah dengan nilai 75.

#### **DAFTAR REFERENSI:**

- ADE PRATIWI. (2018). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 SRIMULYO NATA*. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/31567>
- Alfiansyah, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 2(1), 85. <https://doi.org/10.30587/jtiee.v2i1.359>
- Amelia, C. (2019). Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 775–779.
- Andi Sulistio, S.S, M. P. I., & Dr. Nik Haryanti, M. P. . (2022). *model pembelajaran kooperatif(cooperative learning model)* (G. Sakti Aditya, S.Pd (ed.); Eri Setiaw). Eureka media aksara,april 2022 anggota ikapi jawa tengah no 225/JTE/2021.
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Arpiah, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/primatika.v9i1.251>
- Diah Purwati, N. L. P., Wibawa, I. M. C., & Margunayasa, I. G. (2019). Pengaruh Numbered

- Head Together Berbantuan Gambar Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 282. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19275>
- Dimiyati, M. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*.
- Djamarah., S. B. (2018). *psikologi pendidikan*. (176-190).
- Dkk, H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV.Pustaka Ilmu Grup.
- Dr.H Mohammad Kosim, M. A. (2020). *Ilmu pendidikan perspektif islam* (Jamal (ed.); Diah Safit). PT. RAJAGRFINDO PERSADA.
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2012). *konsep strategi pembelajaran*.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Handayani, E. S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(2), 16–27.
- Haydon, T. (2019). Comparing Numbered Heads Together with and without Peer-Led Opportunities t...: EBSCOhost. *A Case Study Education and Treatment of Children*, 42(2), 245–264. <http://web.b.ebscohost.com/ehost/pdfviewer/pdfviewer?vid=4&sid=f35bc3d3-ee67-4511-98fe-73ded528d45c%40pdc-v-sessmgr06>
- I Gede Budi Astrawan. (2014). Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 3 Tonggolobibi. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(4), 227–242.
- Ihsana. (2017). *belajar dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Imas Kurniasih, Berlin Sani. (2019). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru*. Kota Pena.
- Irmachmud Yuni Tri Iswandari, & Frida Dorintan Bertua Pakpahan, N. (2022). Penerapan Handout Pada Mata Pelajaran Konstruksi Jalan Dan Jembatan Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Di Smkn 1 Sidoarjo. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 8(1), 4.

<http://chai-chairil.blogspot.com/>

Isjoni. (2012). *pembelajaran kooperatif:meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik*.

Kaharudin, A. (2020). *Pembelajaran inovatif & Variatif (e-book)*. 20 februari 2022. <https://books.google.co.id>

Maemunah, E. S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Menggunakan Metode Pembelajaran Blended Learning Pada Siswa Kelas Xi Mipa 4 Sman 1. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(2), 262–269. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5244203>

Purwanto, SEI., M. (n.d.). *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*. (A. Saifudin (ed.)). [https://drive.google.com/file/d/1RBVxcqdLwX4a9f-Wrt-GHOXliN\\_wjDp-%0A/view](https://drive.google.com/file/d/1RBVxcqdLwX4a9f-Wrt-GHOXliN_wjDp-%0A/view)

Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*.

Purwanto. (2023). Penggunaan Bentuk Tes Formatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Evaluasi Pendidikan Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir. *Jurnal Universitas Pahlawan*, 5(2), 342–350.

Samsudin, M. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 162–186. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.38>

Saputri, L. A. (2019). Pentingnya memahami gaya belajar peserta didik pada tingkat sekolah dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Setyawan, A., Sholihah, A., Rita, S. M., Alfiya, N., & Nurfajri, R. A. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran SD Pangpong. *Prosiding Nasional Pendidikan: Lppm Ikip Pgri Bojonegoro*, 1(1), 570–571.

Siti Ma'rifah Setiawati, S.P, S. (2018). "HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.

Sugiyono. (2020). *metode penelitian kualitatif*.

Sukardi, S., & Sepriady, J. (2020). Peran Pendidikan Sejarah Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 6(2), 114–117.

<https://doi.org/10.31851/kalpataru.v6i2.5256>

Suyatno. (2016). *Metode Pembelajaran dan Belajar*.

Yenni, R. F. (2016). Penggunaan Metode Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 34.

Yulia, A., Juwandani, E., & Maulidya, D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Learning. *In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 3, 223–227.

Zen, S. dan Z. (2017). *Buku dasar-dasar ilmu pendidikan*.

Zulhaida, Z. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together-Plus Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Gambar Bangunan 3 Smk Negeri 2 Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(3), 375. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i3.5532>